

ANALISIS FAKTOR SANITASI LINGKUNGAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE**ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL SANITATION FACTORS RELATED TO THE INCIDENT OF DIARRHEA**

Oleh:

Alan Sumadi

¹Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada PalembangEmail: sumadialan@gmail.com**ABSTRACT**

Background: Data from the South Sumatra Provincial Health Office in 2022 showed that the incidence of diarrhea per 1,000 population of all ages was 270 cases. The impact of low sanitation coverage is a decrease in the quality of the living environment, contamination of drinking water sources, and an increase in the transmission of environmental-based diseases such as diarrhea. **Method:** This study aims to analyze environmental sanitation factors related to diarrhea in Pulau Geronggang Village, Pedamaran Timur District, Ogan Komering Ilir Regency in 2024. This study is quantitative with a cross-sectional design, the population of this study is all families living in Pulau Geronggang Village, Pedamaran Timur District, namely 309 families, a sample of 174 respondents. The sampling technique is purposive sampling. Data analysis is univariate, bivariate, and multivariate tests. **Result:** the statistical test analysis using the Chi-Square statistical test and multiple logistic regression where the results showed a significant relationship between age (0.001), socio-economic (0.010), knowledge (0.000), availability of clean water (0.010), behavior (0.000), and type of toilet (0.010). There is no relationship between gender (0.167), quality of clean water (0.167), availability of toilets (0.167), waste management (0.410), and availability of SPAL (0.605). From the results of the multivariate statistical test, the dominant factor in the incidence of diarrhea is behavior ($p = 0.000$; OR = 13.086). **Conclusion:** It is expected that the relevant government can add programs and develop regional progress, especially in the Pedamaran Timur sub-district, both to improve health and economic and socio-cultural standards and the availability of clean water for the community in the area

Keywords : diarrhea, determinants, environmental sanitation

ABSTRAK

Latar Belakang: Data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kejadian diare per 1.000 penduduk pada semua umur sebanyak 270 kasus. Dampak akibat rendahnya cakupan sanitasi adalah penurunan kualitas lingkungan hidup, tercemarnya sumber air minum, dan peningkatan penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Penelitian ini bertujuan dianalisisnya faktor sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi penelitian ini adalah seluruh KK yang tinggal di Desa Pulau Geronggang Kec. Pedamaran Timur yakni sebanyak 309 KK, sampel sebanyak 174 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis data adalah uji univariat, bivariat, dan multivariat. **Hasil:** analisis uji statistik menggunakan uji statistik Chi-Square dan regresi logistik ganda dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna usia (0,001), social ekonomi (0,010), pengetahuan (0,000), ketersediaan air bersih (0,010), perilaku (0,000), dan jenis jamban (0,010). Tidak ada hubungan antara jenis kelamin (0,167), kualitas air bersih (0,167), ketersediaan jamban (0,167), pengelolaan sampah (0,410), dan ketersediaan SPAL (0,605). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor dominan kejadian diare adalah perilaku ($p = 0,000$; OR= 13,086). **Kesimpulan:** Diharapkan kepada pihak pemerintah terkait agar dapat menambahkan program dan pengembangan kemajuan daerah khususnya diwilayah kecamatan pedamaran timur baik untuk meningkatkan derajat kesehatan maupun ekonomi serta social budaya maupun ketersediaan air bersih masyarakat yang berada diwilayah tersebut.

Kata kunci : diare, determinan, sanitasi lingkungan

PENDAHULUAN

Sanitasi dasar merupakan syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dimiliki oleh setiap keluarga untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Diare dapat pula disebabkan oleh minimnya sarana air bersih, sebab air sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain untuk mandi, mencuci, membersihkan tinja, dan untuk pemenuhan konsumsi. Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS), Jumlah kabupaten/kota sehat, Persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar, Jumlah fasyankes yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar, Persentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat sesuai standar dan Persentase tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar. Keenam indikator tersebut masuk ke program prioritas “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat” dan turunannya ke kegiatan prioritas “Peningkatan Lingkungan Sehat” dan kegiatan prioritas “Peningkatan Konsumsi Pangan Sehat”. Selain mendukung prioritas nasional, kegiatan penyehatan lingkungan juga mendukung pencapaian indikator bidang Kementerian Kesehatan adalah layanan internal untuk Kesehatan Lingkungan (Kemenkes, 2021)

Dampak akibat rendahnya cakupan sanitasi adalah penurunan kualitas lingkungan hidup, tercemarnya sumber air minum, dan peningkatan penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Di Indonesia, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat bila ditinjau dari angka kesakitan dan kematian yang ditimbulkannya. Penyakit diare termasuk ke dalam sepuluh penyakit terbesar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, diare merupakan penyebab kematian nomor empat. Insiden dan *period prevalence rate* diare untuk seluruh kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3%, dan bayi sebesar 10,6% (Profil

Kesehatan, 2022).

Data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kejadian diare per 1.000 penduduk pada semua umur sebanyak 270 kasus. Terdapat 5 (lima) kabupaten/kota yang ditemukan kasus diare dan ditangani 100% mendapatkan oralit pada semua umur dan balita, yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Empat Lawang, Kota Palembang, Pagar Alam, dan Lubuk Linggau. Cakupan terendah terdapat di Kabupaten Muratara, PALI, Lahat, dan Ogan Komering Ilir. (Dinkes Sumsel, 2022)

aliran air limbah pabrik yang mengalir ke sungai tersebut. Tidak terdapat pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni s.d Juli 2024 di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang tinggal di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir yakni 309 orang kepala keluarga. Besar sampel penelitian ini sebanyak 174 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis data adalah uji univariat, bivariate, dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Diare		
1. Ya	79	45,4%
2. Tidak	95	54,6%
Jumlah	174	100%
Usia		
1. Dewasa Menengah	117	67,2%
2. Dewasa	57	32,8%
Jumlah	174	100%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	136	78,2%
2. Perempuan	38	21,8%
Jumlah	174	100%
Tingkat Sosial ekonomi		
1. Tinggi	138	79,3%
2. Rendah	36	20,7%
Jumlah	174	100%
Tingkat Pengetahuan		
1. Tinggi	122	70,1%
2. Rendah	52	29,9%
Jumlah	174	100%
Perilaku cuci tangan		
1. Baik	114	65,5%
2. Kurang baik	60	34,5%
Jumlah	174	100%
kualitas air bersih		
1. memenuhi syarat	136	78,2%
2. tidak memenuhi syarat	38	21,8%
Jumlah	174	100%
ketersediaan air bersih		
1. tersedia	138	79,3%
2. tidak tersedia	36	20,7%
Jumlah	174	100%
ketersediaan jamban		
1. tersedia	136	78,2%
2. tidak tersedia	38	21,8%
Jumlah	174	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa kejadian diare terbanyak tidak diare 95 responden (54,6%), usia terbanyak dewasa menengah 117 responden (67,2%), jenis kelamin terbanyak laki-laki 136 responden (78,2%), Tingkat sosial ekonomi terbanyak

tinggi 138 responden (79,3%), Tingkat pengetahuan terbanyak tinggi 105 responden (60,3%), perilaku cuci tangan terbanyak 103 responden (59,2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Faktor Sanitasi Lingkungan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kualitas air bersih		
1. Baik	136	78,2%
2. Kurang baik	38	21,8%
Jumlah	174	100%
Ketersediaan air bersih		
1. Tersedia	138	79,3%
2. Tidak Tersedia	36	20,7%
Jumlah	174	100%
Ketersediaan jamban		
1. Tersedia	136	78,2%
2. Tidak tersedia	38	21,8%
Jumlah	174	100%
Jenis jamban		
1. Memenuhi syarat	138	79,3%
2. Tidak memenuhi syarat	36	20,7%
Jumlah	174	100%
Pengelolaan sampah		
1. Baik	166	95,4%
2. Buruk	8	4,6%
Jumlah	174	100%
Ketersediaan SPAL		
1. Ada	121	69,5%
2. Tidak ada	53	30,5%
Jumlah	174	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa kualitas air bersih terbanyak kurang baik 136 responden (78,2%), ketersediaan air bersih terbanyak tersedia 138 responden (79,3%), ketersediaan jamban terbanyak tersedia 136

responden (78,2%), jenis jamban terbanyak memenuhi syarat 138 responden (79,3%), pengelolaah sampah terbanyak baik 166 responden (95,4%), ketersediaan SPAL terbanyak ada 121 responden (69,5%).

Tabel 3.

Analisis Hubungan Kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024

No	Variabel	P Value	PR
1	Usia	0,001	2,079
2	Jenis kelamin	0,167	-
3	Tingkat sosial ekonomi	0,010	2,029
4	Pengetahuan	0,000	3,315
5	Perilaku	0,000	4,094
6	Kualitas air bersih	0,167	
7	Ketersediaan air bersih	0,010	2,029
8	Ketersediaan jamban	0,167	

9	Jenis jamban	0,010	2,029
10	Pengelolaan sampah	0,410	
11	Ketersediaan SPAL	0,605	

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,001 < 0,05$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian diare. Nilai PR yang didapatkan 2,079, ini berarti usia merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,167 > 0,05$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,010 < 0,05$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian diare. Nilai PR yang didapatkan 2,029, ini berarti sosial ekonomi merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,000 < 0,05$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare. Nilai PR yang didapatkan 3,315, ini berarti pengetahuan merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,000 < 0,05$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. Nilai PR yang didapatkan 4,094, ini berarti Perilaku cuci tangan merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,167 > 0,05$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kualitas air bersih dengan kejadian diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,010 < 0,05$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan air bersih dengan kejadian diare. Nilai PR yang didapatkan 2,029, ini berarti Ketersediaan air bersih merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,167 > 0,05$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan jamban dengan kejadian diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,010 < 0,05$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara jenis jamban dengan kejadian diare. Nilai PR yang didapatkan 2,029, ini berarti Jenis jamban merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,410 > 0,05$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare.

Hasil uji statistik $p\text{ value}=0,605 > 0,05$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan SPAL dengan kejadian diare.

Tabel 3.

Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024

No	Variabel	Nilai p	EXP (B)	95% CI C.I for EXP (B)	
				Lower	Upper
1.	Usia	0,050	0,161	0,026	1,003
2.	Jenis kelamin	0,063	0,153	0,021	1,108
3.	Sosial ekonomi	0,736	1,298	0,286	5,893
4.	Pengetahuan	0,004	25,585	2,844	230,156
5.	Perilaku	0,000	12,603	3,275	48,502

6	Pengelolaan sampah	0,356	2,314	0,390	13,712
---	--------------------	-------	-------	-------	--------

Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan berhubungan dengan kejadian diare yaitu variabel perilaku (*p Value* 0,000), dengan nilai *OR* tertinggi yaitu 13,086 yang artinya bila variabel independen diuji secara bersama-sama maka variabel perilaku adalah yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,001, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Nilai *PR* yang didapatkan 2,079, ini berarti usia merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Berdasarkan Teori Maryam, 2022 Bahwa Usia seringkali mempengaruhi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Seiring bertambahnya usia, orang tua umumnya memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar tentang kesehatan, sanitasi, dan praktik kebersihan. Pengetahuan ini mencakup pentingnya mencuci tangan, cara menyiapkan makanan dengan aman, dan pentingnya air bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh fagbarnigbe et al, 2020 bahwa kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang praktik pencegahan diare pada orang muda dan orang tua yang lebih tua biasanya memiliki lebih banyak

pengalaman dalam merawat dan menangani berbagai masalah kesehatan, termasuk diare. Pengalaman ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif. Dengan bertambahnya usia, orang tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya kebersihan, sanitasi, dan nutrisi yang baik, yang semuanya penting untuk mencegah diare.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian diare. Orang tua yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman, pengetahuan dan sumber daya yang dapat membantu mencegah diare. Oleh karena itu program intervensi kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kejadian diare.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,167, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

Berdasarkan Teori jenis kelamin menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari system sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab dan berperilaku.

Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan oleh Debby, 2019 bahwa didapatkan hasil *p-value* =

0,004 yang berarti bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan penyakit diare

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait dimana peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin sangat berpengaruh dimana didalam menentukan perilaku seseorang dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan hidupnya sehari-hari.

Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,010, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Nilai PR yang didapatkan 2,029, ini berarti sosial ekonomi merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Berdasarkan teori Andriana, 2013 bahwa Pendapatan menunjukkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pangan dan gizi. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki kesempatan untuk membeli makanan yang bergizi bagi anggota keluarganya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi setiap anggota keluarganya.

Menurut penelitian terkait oleh Nurul, 2020 didapatkan bahwa Hasil analisis chi square test diperoleh nilai *p* yaitu 0,015 ($p < 0,05$). Hal inimenunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sosial ekonomi keluarga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi

menengah kebawah akan memiliki kebiasaan sanitasi yang buruk dan lingkungan tersebut kebersihannya kurang terjaga dimana social ekonomi mempengaruhi terkait pemilihan konsumsi yang dibutuhkan sehari-hari.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,000, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Nilai PR yang didapatkan 3,315, ini berarti pengetahuan merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Berdasarkan Teori Yusmanjar, 2018 bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan oleh Fahma, 2020 dimana didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare di RSUD Padang Sidempuan dimana didapatkan hasil analisis Chi Square dengan P Value 0.024.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi tingkat pengetahuan merupakan nmempunyai hubungan yang erat dengan kejadian diare dimana pengetahuan yang baik tentang kebersihan maupun kesehatan memungkinkan dapat menerapkan untuk pencegahan diare.

Hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,000$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Perilaku cuci tangan dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Nilai PR yang didapatkan 4,094, ini berarti Perilaku cuci tangan merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Berdasarkan teori Permenkes RI No.3, 2014 Bahwa didapatkan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal, karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Kedua tangan yang kita punya 18 adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh, karena apa yang kita lakukan apa yang kita akan ambil apa yang kita gunakan itu menggunakan tangan maka tangan sangat mudah menjadi mengantar kuman dan bakteri dan maka dari itu kenapa tangan kita harus tetap bersih agar tidak ada kuman yang dengan cepat masuk ke dalam tubuh kita

Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan oleh Mahendra, 2022 bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat dengan signifikan $p\text{ value}$ sebesar $= 0,000 < \alpha = 0,05$, kategori sedang ($r_s = 0,414$) dengan arah korelasi negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa CTPS merupakan faktor penting yang mempengaruhi kejadian Diare di mana di setiap hal yang dilakukan sehari-hari banyak mengandung Kuman dan Bakteri yang dapat berkembang biak

di dalam tubuh manusia khususnya di sistem pencernaan.

Hubungan Kualitas Air Bersih Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,167$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Kualitas air bersih dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

Menurut teori yang didapatkan Kemenkes, 2016 bahwa Air bersih merupakan air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Dimana air adalah komponen lingkungan hidup yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Air digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk minum, masak, mandi, mencuci. Sedangkan air yang dapat diminum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Birawida, dkk (2020) tentang sanitasi dan keberadaan bakteri pada air minum dengan risiko diare di Pulau Barrang Lompo didapatkan hasil mayoritas responden sebanyak 65,0% pernah mengalami diare. Kondisi sanitasi terkait hal kualitas air bersih yang tergolong masih banyak yang tidak memenuhi syarat. Dua diantara sebelas sampel air minum mengandung bakteri penyebab penyakit diare.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa kualitas air bersih merupakan syarat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari karena hal tersebut dapat menimbulkan penularan jika

kualitas air yang digunakan kurang baik.

Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,010$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Ketersediaan air bersih dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Nilai PR yang didapatkan 2,029, ini berarti Ketersediaan air bersih merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Berdasarkan teori yang di dapatkan bahwa Menurut Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa masyarakat yang dijangkau oleh penyediaan air bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi mula dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Made (2019) didapatkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji Rank Spearman didapatkan nilai rho hitung (ρ hitung) = 0,463, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 10\%$. Atau dengan kata lain nilai $p = 0,087$ lebih kecil dari 0,1, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya Terdapat hubungan antara sumber air dengan kejadian penyakit diare pada Warga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa ketersediaan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat akan berdampak kurang baik untuk

kesehatan, sedangkan penularan diare dapat terjadi melalui air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Penggunaan air yang tidak memenuhi kriteria standar kualitas sesuai peruntukannya dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Hubungan Ketersediaan Jamban Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,167$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Ketersediaan jamban dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

Menurut Teori yang didapatkan Kemenkes RI, 2016 bahwa Jamban merupakan suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran manusia yang biasanya membuang dan mengumpulkan kotoran manusia yang biasanya disebut dengan kakus atau wc dengan atau tanpa kloset dan dilengkapi dengan sarana pembuangan kotoran (tinja) sehingga tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan rumah (Kemenkes, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alan, 2021 bahwa Berdasarkan hasil analisis diketahui juga nilai $p\text{-value}$ yaitu 0,000 yang artinya ada hubungan antara jamban keluarga dengan kejadian diare. Kemudian dari hasil analisis juga diketahui nilai Odd Ratio (OR) yaitu 0,101 (0,036-0,287) artinya responden yang jamban keluarganya baik mampu mencegah terjadinya diare sebesar 0,101 kali jika dibandingkan dengan responden yang jamban keluarganya buruk atau kurang baik

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa ketersediaan jamban sangat penting dimana hal tersebut merupakan tempat pembuangan dan

mengumpulnya kotoran manusia yang banyak mengandung bakteri dan kuman dan menyebabkan penyebaran penyakit.

Hubungan Jenis Jamban Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,010$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Jenis jamban dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Nilai PR yang didapatkan 2,029, ini berarti Jenis jamban merupakan faktor risiko untuk terjadinya diare.

Berdasarkan Teori Kemenkes RI, 2016 bahwa didapatkan Ketersediaan jamban sehat adalah kepemilikan jamban berbentuk leher angsa oleh sebuah keluarga. Jika dalam satu rumah terdiri dari beberapa keluarga dan menggunakan jamban leher angsa yang sama, maka dikatakan seluruh keluarga tersebut dinyatakan memiliki jamban keluarga. Jamban komunal (umum) tidak termasuk dalam ketersediaan jamban keluarga karena biasanya digunakan oleh beberapa keluarga yang tidak tinggal pada rumah yang sama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan jamban ($p=0,000<0,05$) dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Gogagoman. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balita yang menderita diare berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa jenis jamban keluarga yang memenuhi syarat seperti misalkan leher angsa yang digunakan untuk keluarga dan bukan sifatnya umum dapat

mengurangi kejadian Diare.

Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,410$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Pengelolaan Sampah dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

Menurut Teori Hal ini sejalan dengan pendapat teori Menurut Notoatmodjo (2011) pengelolaan sampah adalah kegiatan pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah dengan sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Dampak terhadap kesehatan pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya yang ditimbulkan adalah penyakit diare yang dapat menyebar cepat ditempat yang pengelolaan sampahnya kurang memadai

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alan, 2021 Berdasarkan analisa statistik diketahui bahwa ada hubungan antara pengolahan sampah dengan kejadian diare yang dilihat dari nilai $p\text{-value}: 0,001 < \alpha: 0,05$ yang artinya ada hubunganyang bermakna (signifikan) antara pengelolaan sampah oleh responden dengan kejadian diare. Kemudian dari hasil analisis juga diketahui nilai Odd Ratio (OR) yaitu 0,220 (0,085-0,573) artinya responden yang pengelolaan sampahnya baik mampu mencegah terjadinya kejadian diare sebesar 0,22 kali jika dibandingkan dengan responden yang pengelolaan sampahnya buruk atau kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi Dampak terhadap kesehatan pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya yang ditimbulkan adalah penyakit diare yang dapat menyebar cepat ditempat yang pengelolaan sampahnya kurang memadai

Hubungan Sarana Pengelolaan Air Limbah (SPAL) Dengan Kejadian Diare di Desa Pulau Geronggang

Berdasarkan hasil uji statistik $p\ value = 0,605$, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Ketersediaan SPAL dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

Menurut teori Soenjono, 2017 bahwa Sarana kesehatan lingkungan berkaitan langsung dengan masalah kesehatan terutama pada lingkungan rumah. Sarana kesehatan lingkungan meliputi sarana jamban, sarana sumber air bersih, dan sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) sehingga masalah kondisi lingkungan tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan dikaitkan dengan kebersihan sarana. Buruknya kondisi sarana kesehatan lingkungan akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare.

Berdasarkan hasil penelitian Sari, 2023 tentang hubungan sarana Kesehatan dengan kejadian diare didapatkan hasil pengujian uji statistic chi- square diperoleh hasil $p\ value = 0,008$

artinya terdapat hubungan antara ketersediaan sarana saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada anak balita. Menurut hasil peneliti adanya hubungan antara sarana kesehatan lingkungan yaitu ketersediaan sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terhadap kejadian diare.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait serta penelitian terkait peneliti berasumsi ada hubungan antara pembuangan limbah dengan kejadian diare pada balita. Sarana kesehatan lingkungan berkaitan langsung dengan masalah kesehatan terutama pada lingkungan rumah yang akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Faktor paling dominan yang berhubungan dengan kejadian diare

Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan berhubungan dengan kejadian diare yaitu variabel perilaku ($p\ Value\ 0,000$), dengan nilai OR tertinggi yaitu 13,086 yang artinya bila variabel independen diuji secara bersama-sama maka variabel perilaku adalah yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare di Desa Pulau Geronggang Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024

Berdasarkan Analisis regresi Logistik didapatkan bahwa variabel ketersediaan air bersih dengan $p\ value\ 0,000$ dengan OR 268,536 yang artinya bahwa ketersediaan air bersih merupakan factor dominan terjadinya kejadian diare dengan peluang terjadi sebanyak 268,536 kali kejadian

Menurut Teori Sarana air bersih harus memenuhi syarat kesehatan seperti sumur gali harus mempunyai dinding dan bibir sumur, mempunyai saluran pembuangan air limbah, terletak \pm 10 meter dari tempat sampah dan kandang ternak, Jika ditinjau dari sudut ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat. Penyakit yang menyerang manusia dapat ditularkan dan menyebar secara langsung maupun tidak langsung melalui air. Penyakit yang ditularkan melalui air disebut sebagai water borne diseases atau water related diseases.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan I made tahun 2019 tentang hubungan sumber air bersih dengan kejadian diare didapatkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji Rank Spearman dengan nilai rho hitung (ρ hitung) = 0,463, dengan tingkat kemaknaan α = 10% . Atau dengan kata lain nilai p = 0.087 lebih kecil dari 0,1, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya Terdapat hubungan antara sumber air dengan kejadian penyakit diare pada Warga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya

KESIMPULAN

Hasil penelitian ada hubungan bermakna usia, sosial ekonomi, pengetahuan, ketersediaan air bersih, perilaku, dan jenis jamban dengan kejadian diare. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin, kualitas air bersih, ketersediaan jamban, pengelolaan sampah, dan ketersediaan SPAL dengan kejadian diare. Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor dominan kejadian diare adalah perilaku.

SARAN

Diharapkan kepada pihak pemerintah terkait agar dapat menambahkan program dan pengembangan kemajuan daerah khususnya di wilayah kecamatan

pedamaran timur baik untuk meningkatkan derajat kesehatan maupun ekonomi serta social budaya maupun ketersediaan air bersih masyarakat yang berada di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. 2022. Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Azmi. 2018. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Baharuddin. 2019. Hubungan faktor sosiodemografi dan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di Wilayah Puskesmas Bara Baraya Kota Makassar. J Komunitas Kesehatan Masyarakat Volume 1.
- Birawida AB, Selomo M, Natsir MF, Rahmawati I, Rachmat M. 2020. Sanitasi dan Keberadaan Bakteri pada Air Minum dengan Risiko Diare di Pulau Barrang Lompo. J Nas Ilmu Kesehatan <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/issue/view/542>
- Bunga. 2018. Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Jurnal Ilmiah Wijaya Volume 10 Nomor 1.
- Debby. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. Awati Dan Dani Nasirul Haqi. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education. J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ, Vol. 7.
- Dewi, P., Darundiati, Y., & Setiani, O. (2019). Hubungan sanitasi lingkungan dan bakteriologis air sumur gali dengan kejadian diare di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(4).
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan. 2020. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. Sumatera Selatan.
- Ginting, L.A. 2018. Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Masa Hamil Trimester III Sampai dengan

- Keluarga Berencana di Klinik Bersalin Rosmery Barus Kecamatan Patumbak.
- Fahma, 2020 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Diare di RSUD Padang Sidempuan.
- Keman S. 2015. Pengaruh Pembuangan Sampah Terbuka (*Open Dumping*) Terhadap Kualitas Kimia Air Sumur Gali Penduduk di sekitarnya.
- Kemkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Balitbang. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.
- Langit, L. S. 2016. Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *Kesehatan Masyarakat*, 4 (April), pp. 160–165.
- Lestari, P. 2015. Gambaran Tentang Sanitasi Rumah di Dusun Kebonsari Kelurahan Kacangan. *Stikes Kusuma Huda*.
- Made. 2019. Hubungan antara Sumber Air Dengan Kejadian Diare Pada Warga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya. *Jurnal Agromedicine Med*, Vol.5 No.3
- Mahendra, 2022 Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare di Sekolah Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat
- Maryam, 2022. Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi dan Personal Hygiene Pada Anak Usia 1-5 Tahun 2022
- Miswan M, Ramlah S, Rasyid R. 2018. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Diare Pada Masyarakat di Desa Tumpapa Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *UNM Environ Journals*. Vol.1 No.2.
- Mokosandib V, Rumajar PD, Suwarja S. 2017. Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Betelen Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.7 No.2).
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octorina, Surya D. dan Irnawati M. 2012. Hubungan Kondisi Lingkungan Perumahan dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012.
- Dapat diakses pada
- <http://www.Jurnal.usu.ac.id/index.php/ikk/article>
- Saleh, L. H. R. 2014. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2013.
- Sander, M. 2015. Hubungan Faktor Sosiobudaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Medika*. 2005: 2 (2): 163-193.
- Singh, R.B.K., Hales, S., Wet, N.D., Raj, R., Heamden, M., & Weinstein. P. 2011. The Influence of Climate Variation and Change in Diarrheal Disease in the Pacific Islands, *Environmental Health Perspectives*, 109, 155-159.
- Siregar, Y. 2011. Faktor-faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Terhadap Perilaku Buang Air Besar di Desa Sibuntuon Partur Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbahas Tahun 2011. Universitas Sumatera Utara.
- Soamole Sudirman. 2018. Analisis Hubungan Antara Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Siko Kota Ternate Tahun 2017. Vol2 P.1SSH 2549-7049 E. ISSN 2620-7729.
- Sumantri, A. 2013. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. Tosepu R. 2016. *Kesehatan Masyarakat Persisir*. Kendari: Yayasan Cipta Anak Bangsa
- Temmy, Steven J. Soenjono joy V. S. 2017. Hubungan Sarana Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Pateten Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. *Jurnal Karya Ilmu*
- Wibisono, A, F., & Dewi, P. 2014. Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Surabaya: Erlangga.
- World Health Organization. 2012. *Air Bersih, Sanitasi dan Kebersihan*. Pp. 1 - 6. World Health Organization. 2016. *Diarrhoea Diseases*. Diakses dari <https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>.